SISTEM SHOPEE PAYLATER PEMBAYARAN JUAL BELI ONLINE MENURUT PANDANGAN ALQURAN (STUDI ANALISIS PENAFSIRAN AL-QURTHUBI)

Salsa Divi Zianka¹ Munandar², Farid Adnir³

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: salsadivizianka03@gmail.com

ABSTRAK

Shopee paylater adalah salah satu bentuk dari e-wallet atau dompet digital. E-wallet adalah uang elektronik yang berbasis pada server. E-wallet berbentuk sebuah aplikasi yang ada pada smartphone yang apabila menggunakannya memerlukan internet. Paylater yang ada pada aplikasi shopee bisa langsung digunakan pada saat melakukan metode pembayaran dalam menggunakan limit yang telah ditentukan oleh pihak aplikasi shopee. Metode yang digunakan adalah metode penelitian langkah yang harus di lakukan Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang harus di lakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun penelitian ini mencakup : jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data dan penulisan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif* yaitu data-data yang di gambarkan dianalisa menggunakan metode menganalisis isi dan mendialogkannya sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan obyektif tentang permasalahan Pemakaian Sistem *Shopee Paylater* Dalam Pembayaran Jual Beli Online. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hukum jual beli itu sendiri diperbolehkan dan diharamkan, begitupun hukum jual beli online diperbolehkan. Yang diharamkan yaitu fitur *ShopeePay Later* dikarenakan terdapat penambahan jumlah nominal yang di tambahkan dari harga barang itu sendiri walaupun hanya sebesar 1%, ditambah lagi jika membayar lewat tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan akan dikenakan denda sebanyak 5%.

Keywords: *Hukum Islam; Shopee; dan Shopee Paylater*

ABSTRACT

Shopee paylater is a form of e-wallet or digital wallet. E-wallet is electronic money that is based on a server. E-wallet is in the form of an application on a smartphone which requires internet to use. Paylater in the Shopee application can be used directly when making payment methods using the limits determined by the Shopee application. The method used is a research method, the steps that must be taken. The research method is a step that the researcher must take in carrying out his research. This research includes: type of research, data sources, data collection, data analysis and writing. The method used is a descriptive qualitative research method, namely the data described is analyzed using the method of content analysis and dialogue so as to produce research results that can comprehensively, systematically and objectively describe the problems of using the Shopee Paylater system in online buying and selling payments. In this research it can be concluded that the law of buying and selling itself is permitted and permitted, as is the law of buying and selling online. What is prohibited is the ShopeePay Later feature because there is an additional nominal amount that is added to the price of the item itself, even if it is only 1%, plus if you pay after the specified due date you will be subject to a fine of 5%.

Keywords: *Islamic Law; Shopee; and Shopee Paylater*

PENDAHULUAN

Era Zaman sekarang Internet telah mengubah dunia. Era digital yang mengubah setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Mengubah kebiasaan masyarakat dari cara kita berkomunikasi dan cara kita melakukan bisnis, melakukan hobi, bahkan sebagian orang menggunakan internet untuk mencari nafkah, dan lain-lain. Dikarenakan manusia zaman sekarang tidak bisa lepas dari yang namanya media digital atau internet maka Pertumbuhan Internet telah menjadi salah satu yang tercepat dalam sejarah manusia. Saat ini, lebih dari 4,57 miliar orang menggunakan internet yang setara dengan sekitar 60% populasi dunia.

Sementara individu menggunakan berbagai jaringan ini serta aplikasi seluler untuk berbagi cerita, gambar, dan pendapat mereka tentang berbagai hal dengan jaringan mereka, masalah pengawasan media sosial dan pemantauan perangkat telah berkembang pesat. Pemerintah, bisnis, dan kelompok individu menggunakan kecerdasan media sosial untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan konten publik dan pribadi yang dibagikan secara online. (ss. Wahbe, 2020)

Diera digital ini banyak Perkembangan lain yang mulai terjadi sangat cepat adalah penggunaan aplikasi untuk keperluan bisnis. Teknologi digital mampu membantu perusahaan untuk lebih mudah dalam menjangkau para pelanggannya. Tentunya kondisi ini sangat berbeda dengan masa lalu yang sangat sulit sekali bagi para pebisnis dalam memperkenalkan produknya pada pelanggan. Tapi, dampak untuk para pebisnis yang tidak siap dengan perkembangan era digital adalah mereka akan ketinggalan zaman dan kalah dari kompetitornya yang sudah mendigitalisasi bisnis mereka.

Perkembangan yang terjadi di dalam sektor keuangan pun mulai terlihat dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu ketika semakin menjamurnya penyedia dompet digital. Perkembangan dalam bidang ini pun masih berhubungan dengan dunia bisnis yang berbasis aplikasi. Pasalnya, fintech (financial technology) pun sangat mengandalkan aplikasi untuk memberikan pelayanan yang baik pada para penggunanya. Tanpa keluar rumah, Anda bisa melakukan kegiatan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone Anda. Kehadiran e-commerce di era digital mampu mendongkrak roda perekonomian masyarakat. (Syafe'i, 2021)

Salah satu platform marketplace yang masuk ke pasar Indonesia pada tahun 2015 adalah Shopee. (Hariani, 2010) Shopee berasal dari Singapura dan termasuk salah satu marketplace terbesar di Indonesia yang menawarkan transaksi jual beli secara online. Shopee paylater adalah salah satu bentuk dari e-wallet atau dompet digital. E-wallet adalah uang elektronik yang berbasis pada server. E-wallet berbentuk sebuah aplikasi yang ada pada smartphone yang apabila menggunakannya memerlukan internet.

Shopee paylater adalah salah satu bentuk dari e-wallet atau dompet digital. E-wallet adalah uang elektronik yang berbasis pada server. E-wallet berbentuk sebuah aplikasi yang ada pada smartphone yang apabila menggunakannya memerlukan internet. Paylater yang ada pada aplikasi shopee bisa langsung digunakan pada saat melakukan metode pembayaran dalam menggunakan limit yang telah ditentukan oleh pihak aplikasi shopee.

Spaylater ini hanya dapat digunakan di e-cammorceshoopee untuk berbelanja. Jadi system Spaylater ini berbeda dengan pinjaman uang online umumnya yang mana Spaylater ini hanya meminjamkan uang untuk berbelanja di platfrom Shopee dan uang Spaylater ini tidak dapat ditarik secara tunai, namun tidak menutup kemungkinan bahwa system Spaylater ini tidak menarik perhatian pada konsumen, karena pada keyataannya banyak dari kalangan masyarakat yang menggunakan fitur ini di e-commerce Shopee. (Pasaribu, 2004).

Paylater merupakan salah satu metode pembayaran melalui platform era e-commerce sehingga platform e-commerce. Tersebut dapat berkembang dalam hal dunia. Bisnis teknologi finansial atau biasa disebut. Dengan Fintech. Menurut Fajrussalam paylater adalah sebuah metode pinajaman secara online, yang dilakukan tanpa adanya. Kartu kredit dan konsumen dapat membayarnya dengan mencicil sampai waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Beberapa platform yang sudah menggunakan Pavlater adalah Traveloka, Shopee, Lazada, Tokopedia, Ovo, Gojek, dan sebagainya. Dengan adanya teknologi finansial ini, masyarakat mulai beralih. Menggunakan metode pembayaran cushless atau pembayaran digital. Ditengah kondisi COVID-19, kondisi ekonomi masyarakat sedang tidak stabil sehingga kebutuhan yang diperlukan dalam jumlah yang besar. Paylater menjadi salah satu invoasi Fintech yang kini banyak diminati oleh masyarakat. Dalam melakukan pembelanjaan karena salah transaksi yang dilakukan secara bertahap dan pembayaran tersebut tidak adanya kontak fisik antar pembeli dan. Penjual. Dibalik pemakaian fitur Paylater. Terdapat juga tanggung jawab yang besar dalam penggunaan fitur tersebut. Pengguna. Fitur tersebut harus memiliki pemahaman yang baik maka akan terhindar dari hutang yang melitit, karena fitur Paylater harus digunakan dengan bijak maka hal ini bisa membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Eviana & Saputra. 2022).

Berkaitan dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaiji, meneliti, dan menganalisis permasalahan tersebut dengan judul “ **Sistem Shopee Paylater Pembayaran Jual Beli Online Menurut Pandangan Alquran (Studi Analisis Penafsiran Al-Qurthubi).**”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang harus di lakukan Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang harus di lakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun penelitian ini mencakup : jenis

penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data dan penulisan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif* yaitu data-data yang di gambarkan dianalisa menggunakan metode menganalisis isi dan mendialogkannya sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan obyektif tentang permasalahan Pemakaian Sistem *Shopee Paylater* Dalam Pembayaran Jual Beli Online. (Pahlefi, D.R, 2022)

Sumber data mencakup data Primer Dan Sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari karya-karya terdahulu berupa buku, jurnal, artikel, tafsir dan terpenting adalah sumber Alquran dan Hadis. Teknik pengumpulan data atau cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu data adalah dengan men cari dan menggunakan pemikiran dari mufassir dari Tafsir Al- Qurthubi karya abu Abdullah Muhammad bin ahmad tentang Pemakaian Sistem *Shopee Paylater* Dalam Pembayaran Jual Beli Online. (Rahmat, 2019)

Tekhnik analisis data ini yaitu dengan cara mengolah data sehingga penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan metode tahlili atau tafsir tahlili (analitik). (Humaniora, 2022) Dalam metode tahlili ini digunakan untuk menafsirkan Alquran yang berusaha menjelaskan Alquran dengan menguraikan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksud oleh Alquran. Tafsir ini dilakukan ayat demi ayat, surah demi surah dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan mushaf alquran Alquran, menjelaskan kosakata, latar belakang turunnya ayat dan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi saw, sabahat, para tabiin maupun ahli tafsir lainnya. (Ahmad, 2010)

PEMBAHASAN DAN HASIL

HASIL

A. Pengertian Shopee dan Shopee Paylater

Shopee merupakan sebuah e-commerce yang dibuat oleh Chris Feng yang mampu mendominasi di aplikasi mobile dengan mempertahankan posisi pertamanya sebagai aplikasi belanja terpopuler di platform data kunjungan pada 2021. Shopee adalah perusahaan e-commerce yang berasal dari Singapura di bawah perusahaan Garena. Shopee diluncurkan pertama kali di Singapura pada Tahun 2015 dan mulai masuk ke Indonesia pada Tahun 2015. Shopee juga berkembang ke berbagai Negara, seperti: Malaysia, Thailand, Taiwan, Vietnam dan Filipina. (Hasanah, 2021)

Shopee adalah platform perdagangan elektronik untuk jual beli online dengan mudah dan dengan cepat. Shopee hadir dalam bentuk aplikasi mobile dan website untuk memudahkan penggunanya untuk melakukan kegiatan belanja online. Shopee juga berhasil menjadi e-commerce terpopuler di Indonesia pada kuartal keempat (Q4) 2019. Shopee juga menduduki peringkat nomor satu (1) di AppStore dan PlayStore. Shopee tidak hanya dapat diunduh melalui 2, tetapi pada perangkat komputer juga, seperti: Windows dan MAC. Dari kuartil pertama 2017 hingga 2019, shopee menjadi e-commerce terpopuler dari semua Marketplace di Asia Tenggara dan aplikasi yang paling banyak diunduh di PlayStore. Shopee menawarkan berbagai macam produk di platformmya, dilengkapi dengan keaneka ragaman produk dan metode pembayaran yang aman dan layanan pengiriman yang terintegrasi (Aplikasi Belanja Online C2C Meluncur di Indonesia, n.d). (Ash-Shiddieqi Hasbi, 1980)

B. Pengertian Shopee PayLater

Shopee PayLater adalah jasa pinjam meminjam ber- basis inovasi data yang menyatukan pemberi kredit dan pe- nerima kredit dalam hal pembelian kredit oleh pemberi kre- dit kepada peminjam dalam rupiah secara langsung melalui tahapan sebagaimana tertuang dalam POJK No. 77/2016. Jasa ini diberikan oleh Shopee yang digunakan sebagai strategi cicilan saat berbelanja di e-commerce pada aplikasi Shopee. (Yudha, 2021)

Kehadiran Shopee PayLater yang mendasari dirasakan oleh penjual di Shopee saja, namun saat ini juga dapat dirasakan oleh pengguna Shopee tergantung pada perjanjian yang tidak umum. Shopee PayLater memberi kemudahan dengan barang dapat diterima terlebih dahulu namun pembayaran dapat menyusul dibulan depan dengan cicilan. Shopee PayLater diberikan oleh PT. Lentera Dana Nusantara adalah strategi cicilan dengan memanfaatkan dana talangan dari organisasi aplikasi yang terhubung, kemudian pada saat itu pengguna membayar tagihan ke organisasi aplikasi. Shopee PayLater menawarkan item kredit dengan uang muka awal nol persen tanpa penukaran dasar, dan uang muka yang diberikan harus digunakan untuk membeli barang di Shopee dengan tenor 30 hari.

C. Mekanisme dan Ketentuan Sistem Pembayaran ShopeePayLater

Berikut cara mengaktifkan Shopee PayLater untuk mendapatkan pinjaman dari marketplace Shopee:

- a. Klik tab Saya kemudian pilih Shopee PayLater;
- b. Klik Aktifkan Sekarang;
- c. Masukkan kode OTP yang dikirimkan melalui SMS dan klik lanjutkan;
- d. Unggah foto KTP

- e. Masukkan kontak darurat, lalu klik lanjutkan;
- f. Kemudian verifikasi wajah;
- g. Tunggu verifikasi diterima;
- h. Setelah mengikuti cara diatas, maka Shopee PayLater berhasil diaktifkan. Selanjutnya penggunaan dapat menggunakan pinjaman tersebut untuk berbelanja..

D. Dasar Hukum Pinjaman

Dalam pandangan syariah, akad Pinjaman diperbolehkan berdasarkan kepada tiga sumber hukum Islam, yaitu: ayat Al-Quran, Hadits, dan juga Ijma' para ulama. Dalam Al-Quran, ayat yang memperbolehkan akad ini adalah firman Allah Swt:

أَضْعَافًا لَهُ فَيُضْعِفُهُ حَسِينًا قَرْضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الَّذِي ذَا مَنْ
تُرْجَعُونَ وَإِلَيْهِ وَيَبْصُطُ يَقْبِضُ ۗ وَاللَّهُ كَثِيرٌ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak" (QS. Al- Baqarah: 245)

Di dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan sebuah perumpamaan orang-orang yang berbuat amal shalih dan berinfak di jalan-Nya dengan orang-orang yang memberikan pinjaman (hutang) kepada Allah SWT dengan harta. Sedangkan pahala atas amal shalih itu diumpamakan dengan ganti yang dilipatgandakan oleh Allah SWT dengan lipat ganda yang banyak. Dengan kata lain, amal shalih dan Pinjaman memiliki kesamaan, yaitu sama-sama dalam hal kebaikan.

Sedangkan landasan kebolehan akad Pinjaman dari Hadits adalah riwayat dari sahabat Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah Saw pernah berkata: tiada seorang muslim yang memberikan pinjaman (hutang) kepada muslim lainnya dua kali kecuali hal itu sama dengan sedekah satu kali (HR. Ibnu Majah).

Sedangkan riwayat lain dari sahabat Anas bahwa Rasulullah SAW pernah berkata: aku melihat di malam aku di-Isra Mi'rajkan ke langit, aku melihat di atas pintu surga tulisan 'sedekah itu pahalanya sepuluh kali lipat dan Pinjaman pahalanya delapan belas kali lipat' lalu aku bertanya: wahai Jibril, bagaimana bisa Pinjaman lebih besar pahalanya dibandingkan sedekah? Dijawabnya: karena peminta sedekah kadang tetap meminta meskipun dia sebenarnya sudah punya di rumahnya, namun seorang yang meminjam (berhutang) tidak akan meminjam kecuali dia benar-benar membutuhkan. (HR. Ibnu Majah)

E. Akad dan Syarat Pinjaman

Sebagaimana akad muamalah lainnya, akad Pinjaman juga memiliki rukun-rukun. Rukun Pinjaman ada empat, yaitu:

- 1) Pemberi hutang (Muqridh)
- 2) Penerima piutang (Muqtaridh atau Mustaqridh)
- 3) Barang atau harta yang dipinjamkan, barang atau uang pengganti (iwadh)
- 4) Shighah (ijab dan qabul).

Rukun-rukun ini harus memenuhi syarat agar akad Pinjaman menjadi akad yang sah diperbolehkan oleh Syara'. Untuk pihak-pihak yang melakukan akad (pemberi dan penerima) hutang, tentu disyaratkan haruslah orang yang sah pembelanjannya (memiliki ahliyyatut tasharruf), artinya bukan anak kecil, bukan orang yang kurang akalnya, dan bukan orang yang dihalangi untuk membelanjakan hartanya karena alasan-alasan tertentu. Syarat ini dikarenakan akad Pinjaman adalah akad memindahkan kepemilikan harta sehingga disyaratkan hal-hal tersebut sebagaimana juga disyaratkan di dalam akad Jual Beli. (Sabiq Sayyid, 2008)

Selain punya kecakapan melakukan transaksi seperti di atas, pemberi hutang (Muqridh) juga disyaratkan mempunyai kewenangan melakukan tabarru (amal baik) yang meliputi (merdeka/bukan budak, baligh, berakal, dan sudah dewasa). Sama halnya syarat bagi orang yang melakukan transaksi tabarru (non-profit) lainnya. Selain itu, pemberi hutang juga disyaratkan tidak dalam kondisi terpaksa, artinya mempunyai pilihan dan atas kemauannya sendiri.

Rukun qiradh meliputi sebagai berikut:

- 1) Harus dengan uang tunai dan dapat diketahui banyaknya.
- 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
- 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram;
- 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat;
- 5) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya,"

F. Jenis jenis pinjaman

Pinjaman memiliki beberapa jenis yang dibedakan dari ada tidaknya jaminan yang diberikan oleh peminjam. Dalam hal ini, istilah jaminan juga disebut dengan agunan.

- a. Pinjaman dengan Agunan (Jaminan)

Agunan adalah jaminan yang berupa aset barang seperti, BPKB kendaraan, emas, sertifikat tanah, sertifikat rumah, dll yang aset atau barang ini digunakan untuk transaksi pinjam meminjam oleh kreditur kepada debitur. Berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjaminkan agunan dengan maksud. (Dewi Gemala, 2010) Kandungan ayat diatas yaitu apabila sedang perjalanan tetapi tidak mendapatkan seorang penulis maka hendaknya memberikan barang tanggungannya untuk mempercayainya. Pinjaman dengan agunan terbagi menjadi beberapa contoh, yaitu:

b. Kredit perbankan

Istilah kredit bersal dari bahasa romawi yaitu: "Creder" yang artinya percaya, apabila hal tersebut dihubungkan dengan bank selaku kreditur artinya percaya untuk meminjamkan kepada nasabah (debitur) karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah waktu yang ditentukan. Sedangkan pengertian kredit yang diatur dalam pasal 1 ayat 11 undang- undang perbankan adalah: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Dari rumusan pasal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit adalah hubungan antara nasabah bank dan bank, kredit merupakan usaha perbankan dalam bentuk penyaluran uang kepada masyarakat dengan menarik keuntungan yaitu 1.Kredit Multiguna Kredit Multiguna merupakan salah satu fasilitas pinjaman yang diberikan oleh bank kepada seluruh nasabahnya dengan memberikan jaminan berupa objek pinjaman dan 2. Pegadaian adalah tempat dimana seseorang bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya.

c. Pinjaman tanpa Agunan (Jaminan)

N Era Zaman sekarang Internet telah mengubah dunia. Era digital yang mengubah setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Mengubah kebiasaan masyarakat dari cara kita berkomunikasi dan cara kita melakukan bisnis, melakukan hobi, bahkan sebagian orang menggunakan internet untuk mencari nafkah, dan lain-lain. Dikarenakan manusia zaman sekarang tidak bisa lepas dari yang namanya media digital atau internet maka Pertumbuhan Internet telah menjadi salah satu yang tercepat dalam sejarah manusia. Saat ini, lebih

dari 4,57 miliar orang menggunakan internet yang setara dengan sekitar 60% populasi dunia.

Pinjaman tanpa Agunan merupakan jenis pinjaman yang menjadi favorit masyarakat luas karena tidak perlu menyerahkan jaminan kepada peminjam. Kredit Tanpa Agunan dalam proses pencairan dananya tidak terlalu rumit dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Seperti namanya, kredit ini merupakan fasilitas peminjaman yang tidak mewajibkan memberikan aset atau harta benda berwujud untuk dijadikan jaminan. Umumnya, kredit tanpa agunan dipakai oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah dana darurat di jangka waktu yang cepat. Berikut adalah contoh pinjaman tanpa agunan yaitu

- a. Cash Advance Kartu Kredit yaitu Fasilitas peminjaman ini disediakan oleh bank swasta dan BUMN. Menariknya, para nasabah dapat menarik sejumlah uang yang mereka inginkan di ATM melalui kartu kreditnya,
- b. Pinjaman Online yang seiring berkembangnya zaman, pinjaman online bermunculan dengan masif. Biasanya pinjaman online menawarkan pinjaman tanpa agunan. Proses peminjaman uang secara online sangat mudah, yakni hanya dengan mengunduh aplikasi atau website tertentu lalu memasukan data diri. Maka uang yang diinginkan akan segera masuk ke rekening. Namun, sayangnya banyak sekali pinjaman online ilegal yang mencekik peminjam dengan bunga yang sangat tidak wajar. Oleh karenanya, para calon peminjam harus hati-hati dan teliti dalam melakukan pinjaman online,
- c. Pinjaman Shopee paylater merupakan sebuah aplikasi mobile, aplikasi ini merupakan wadah belanja online yang lebih fokus pada platform mobile sehingga orang-orang lebih mudah mencari, berbelanja, dan berjualan langsung di ponselnya. Saja. Platform ini menawarkan berbagai macam produk, dilengkapi dengan metode pembayaran yang aman, layanan pengiriman yang terintegritas dan fitur sosial yang inovatif untuk menjadikan jual beli menjadi lebih menyenangkan, aman dan praktis. (Irawati, 2017)

G. Tujuan pinjaman

Dalam hidup, adakalanya kamu memerlukan pinjaman ketika berada dalam keadaan terdesak. Layaknya utang pada umumnya, pinjaman memiliki instrumen penting, yaitu pendistribusian kembali aset keuangan seiring waktu antara peminjam dan penghutang. Pinjaman memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mendapatkan dana atau

uang secara cepat dalam waktu yang singkat. Tapi, ternyata masih ada beberapa tujuan lainnya seperti berikut ini.

- a. Bank mendapatkan peningkatan pendapatan dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah
- b. Perusahaan akan dapat membesar modalnya dari pinjaman yang dilakukan.
- c. Arus pembayaran akan semakin cepat dengan pinjaman
- d. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pinjaman yang dilakukan
- e. Bisnis atau usaha dapat mendapatkan modal dari pinjaman.

H. Fungsi Pinjaman

Dalam hidup, adakalanya kamu memerlukan pinjaman ketika berada dalam keadaan terdesak. Layaknya utang pada umumnya, pinjaman memiliki instrumen penting, yaitu pendistribusian kembali aset keuangan seiring waktu antara peminjam dan penghutang. Fungsi dasar dari pinjaman adalah sebagai pemenuhan kebutuhan debitur. Selain itu, masih ada beberapa fungsi penting dari pinjaman, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peredaran barang dan daya guna uang menjadi meningkat
- 2) Hubungan negara secara global menjadi meningkat
- 3) Meningkatkan minat membangun usaha atau bisnis
- 4) Alat dari stabilitas perekonomian
- 5) Distribusi keuangan meningkat
- 6) Pemerataan pendapat terjadi
- 7) Perusahaan mendapatkan modal tambahan
- 8) Masyarakat menjadi lebih dapat meningkatkan daya pikir dan income per capita dari sebuah pinjaman.

I. Biografi Imam Al- Qurthubi

Penulis tafsir al-Qurtubhi bernama Abu Abdillah Ibn Ahmad Ibn Abi Bakar Ibn Farh al-Ansari al-Khazraji al-Qurtubi al-Maliki. Beliau dilahirkan di Cordova, Andalusia (Spanyol sekarang). Di sanalah beliau. Mempelajari bahasa Arab, shi'r, al-Qur'an al-Karim, fiqh, nahwu, qiraat, balaghah, ulumu al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Ia dianggap sebagai salah seorang tokoh yang bermadhab Maliki. (Syafe'i Rachmad, 2001) Para penulis biografi tidak ada yang menginformasikan mengenai tahun kelahirannya, mereka hanya menyebutkan tahun kematiannya, yaitu 671 H, di kota Maniyyah Ibn Hasib Andalusia. Dan dibesarkan oleh bapaknya yang bermata pencaharian bercocok tanam yang hidup pada zaman dinasti Muwahidun yang kala itu dipimpin oleh Muhammad bin Yusuf bin Hüd (625-635 H). Dikisahkan, pada saat itu ayahnya sedang mermanen dan pada waktu itu pula terjadi sebuah pemberontakan kaum

separatis Nashrani Cordova yang menuntut untuk memerdekakan diri dari Islam. (Wajd)

Berdasarkan salah satu sumber, Hasbi Ash-Shidieqi menyebutkan bahwa ia lahir di Andalusia tahun 486 H, dan meninggal di Mausul tahun 567 H. Namun informasi ini sangat lemah, karena pertama, Hasbi tidak menyebut sumber yang jelas dari mana ia memperoleh informasi tersebut. Kedua, kemungkinan besar Hasbi salah kutip ketika ia menyebut tahun. Kelahiran ini, karena yang benar data tersebut adalah tahun kelahiran seseorang yang sama-sama dinisbahkan dengan nama al-Qurtubi, tetapi ia bernama Abū Bakr Yahya Ibn Saīd Ibn Tamām Ibn Muhammad al-Azdi al-Qurtubi.

Dalam pencarian keilmuannya, beliau pergi ke Mesir (yang pada waktu itu kekuasaan dipegang oleh Dinasti Ayyubiah), dan beliau menetap disana sampai ajal menjemputnya pada malam Senin 9 Syawal 671 H/1273 M, dan makamnya sendiri berada di Elmania, di timur sungai Nil. Berkat pengabdianya terhadap ilmu agama dan keinginannya dalam memajukan peradaban Islam, para penduduk disana sangat menghormati jasa beliau sehingga makamnya-pun sering diziarahi oleh banyak orang.

J. Corak Tafsir Penafsiran Imam Al-Qurthubi

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan keistimewanya berupa akal yang dapat membedakan baik buruknya suatu perbuatan. Akan tetapi akal juga harus dipelihara dengan cara membekalinya dengan ilmu, karena dengan ilmu manusia dapat mengetahui tugas dan kewajibannya kepada Allah dan menjalani kehidupannya sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dan petunjuk umat manusia dalam kehidupan. Begitu pula dengan apa yang menjadi problem dalam diri manusia, salah satunya bagaimana cara memelihara diri dari segala bentuk kemudharatan. Melihat dari kondisi masyarakat sekarang yang mengabaikan pesan-pesan dalam Al-Quran tentang pemeliharaan diri atau pencegahan diri (wiyayah). (Mahmud, 2010)

Para pengkaji tafsir memasukkan tafsir karya al-Qurṭubī kedalam tafsir yang bercorak Fiqih, sehingga sering disebut sebagai tafsir Ahkām. Karena dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran, lebih banyak dikaitkan dengan persoalan-persoalan hukum. Sebagai contoh dapat dilihat ketika menafsirkan surat al-Fatihah, al-Qurṭubī mendiskusikan persoalan-persoalan fiqh, terutama yang berkaitan dengan kedudukan basmalah ketika dibaca dalam salat, juga persoalan fatihah makmum ketika shalat Jahr. Terhadap ayat yang sama-sama, dari kelompok Mufassir Ahkām hanya membahasnya secara sepintas, seperti yang dilakukan oleh Abū

Bakar al-Jassas. Ia tidak membahas surat ini secara khusus, tetapi hanya menyinggung dalam sebuah bab yang diberi judul Bab Qira`ah al-Fātihah fi al-Salah. Beliau adalah Syaikh Al-Imam Al-Alim Al-Faqih Al-Mufasssir Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh Al-Andalusi Al- Qurthubi. Seorang ahli tafsir terkemuka, dan ahli ibadat yang saleh kepribadiannya, berasal dari kota Cordova. Al-Qurthubi hidup di tengah keluarga yang berasal dari negeri Andalusia, dan berkait erat dengan bumi negerinya tercinta itu. Ayahandanya benar-benar memperhatikan pertumbuhannya, dan mengajarnya segala macam ilmu keislaman yang terkenal di negerinya pada masanya, tanpa kecuali Sebagai bukti atas keragaman dan keluasan ilmu yang telah dipelajari Imam Al-Qurthubi, ialah penafsirannya terhadap Al-Qur'an, yang memerlukan pengetahuan luas dalam berbagai disiplin ilmu Islam dan Arab. Manusia, terutama orang alim, adalah putra zamannya dan putra daerahnya.

Untuk mengenal lebih jauh tentang Imam Al-Qurthubi, semestinya kita mengenal daerah sebagai tempat pertumbuhan dan pendidikannya, dan mengetahui keadaan zaman semasa hidupnya. Al-Qurthubi hidup di kota Cordova pada masa-masa akhir kejayaan kaum muslimin di wilayah ini. Ketika itu Cordova adalah sebuah kota besar yang menyinarakan peradaban Islam, pada saat benua Eropa tenggelam dalam lautan kegelapan. Adapun kalau kita ingin tahu mana kota Cordova sekarang, ia adalah kota "Korodo" yang terletak di tepi sungai Al-Wadi Al-Kabir. Kini, kondisinya menurun drastis sehingga menjadi kota kecil saja, tidak seperti masa kejayaan Arab di wilayah itu. Sejarawan Perancis, Sediou, dalam bukunya, "Ringkasan Sejarah Bangsa Arab," mengemukakan catatan penelitiannya; "Di bagian wilayah Spanyol yang pernah dikuasai kaum muslimin terdapat 6 singgasana dan 80 kota, jumlah yang lebih kecil dibanding dengan angka sebelumnya, dan terdapat sejumlah pekarangan, perkampungan dan gudang-gudang kekayaan yang tidak terhitung banyaknya. Di kota Cordova saja terdapat 200.000 rumah, 600 masjid, 50 rumah sakit, 80 sekolah umum yang besar, dan 900 pemandian umum, dengan jumlah penduduknya satu juta jiwa. Terdapat pula perpustakaan yang berisi lebih dari 600.000 jenis kitab.

Kota Cordova direbut oleh kaum Nasrani pada tahun 1236 M. Setelah dikuasai bangsa Arab sejak tahun 711 M. Bangsa Arab mencapai puncak kejayaannya di wilayah tersebut pada masa pemerintahan Bani Umayyah tahun 756 H.(1031 M.) Saat itu Cordova merupakan daerah terkaya dan paling maju di Eropa. Cordova mengalami kemunduran setelah jatuhnya Daulah Umawiyah. Kota itu kemudian tunduk kepada pemerintahan Sevilla pada tahun 1078 M. Dan selanjutnya dikuasai oleh

raja Castilla, Ferdinand III, pada tahun 1236 M.” Itulah sekilas tentang kondisi masa dan lingkungan Imam Al-Qurthubi, penulis kitab “At-Tadzkirah Fi Ahwal Al-Mauta wa Umur Al-Akhirah” (Peringatan tentang Hal-ihwal Orang-orang Mati dan Urusan Akhirat) yang ada di hadapan Anda saat ini.

PEMBAHASAN

A. Jual Beli Dalam Persfektif Islam

Jual beli adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi terhadap suatu produk barang atau jasa yang diperdagangkan secara online. Jual beli termasuk dalam kategori muamalah di dalam ajaran agama Islam yang mana hukum dasarnya adalah al-ibahah atau boleh. Selama tidak ada dalil yang melarangnya maka dasar hukum untuk melakukan jual beli online sama halnya seperti jual beli secara offline yakni diperbolehkan dalam agama Islam. Namun, perlu diketahui bahwa jual beli baik yang dilakukan secara offline maupun online ada yang halal dan ada yang haram. Jual beli online pembayaran dimuka, sedangkan penyerahan barangnya di kemudian hari. Dalil yang memperbolehkan jual beli dengan akad salam ini terdapat di dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ بَدَيْنٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (QS. Al- Baqarah:282)

Jual Beli Kredit adalah jual beli yakni barang diserahterimakan terlebih dahulu, sementara pembayaran dilakukan beberapa waktu kemudian berdasarkan kesepakatan. “ Jual beli angsur (kredit) dikenal pula dengan huurkoop, yaitu jual beli dengan cara mengangsur. Jual beli seperti ini terjadi biasanya pada masyarakat yang kemampuan bidang ekonominya kelas menengah ke bawah. Dijelaskan oleh Ahmad Hasan bahwa semua urusan dagang, sewa- menyewa, beri- memberi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalahkeduniawian (muamalah) pada asalnya adalah halal, kecuali kalau ada dalilyang mengharamkannya. Masalah penjualan dengan pembayaran diangsur(kredit) tidak terdapat satu dalil pun yang mengharamkannya.” Adapun unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut.

- 1) Kreditur, pihak yang memberikan kredit (pinjaman).
- 2) Debitur, pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang mendapatpinjaman.

- 3) Kepercayaan (trust), kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur).
- 4) Perjanjian adalah suatu kontrak kesepakatan yang dilakukan kreditur dengan debitur.
- 5) Risiko. Setiap dana yang disalurkan oleh kreditur selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana.

B. Pandangan Ulama terhadap Shopee Paylater Dalam Jual Beli Online

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana praktik kredit Shopee PayLater apabila menggunakan analisis secara hukum Islam. Pertama-tama dimulai dari rukun dan syarat jual belinya yang sebagai berikut:

- 1) Era Zaman sekarang Internet telah mengubah dunia. Era digital yang mengubah setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Mengubah kebiasaan masyarakat dari cara kita berkomunikasi dan cara kita melakukan bisnis, melakukan hobi, bahkan sebagian orang menggunakan internet untuk mencari nafkah, dan lain-lain. Dikarenakan manusia zaman sekarang tidak bisa lepas dari yang namanya media digital atau internet maka Pertumbuhan Internet telah menjadi salah satu yang tercepat dalam sejarah manusia. Saat ini, lebih dari 4,57 miliar orang menggunakan internet yang setara dengan sekitar 60% populasi dunia.

2) ijual)

Menurut pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Thau al-Qayyim, Syaikh Muhammad al-Utsaimin, dan Syaikh Shalih al-Fauzan menjatuhkan syarat waktu jatuh tempo pada utang piutang (pinjaman) itu boleh. Namun, jika utang itu memiliki syarat dengan penambahan atau denda setelah jatuh tempo maka hukumnya adalah riba dan termasuk kedalam riba Nasi'ah. Riba Nasi'ah yaitu tambahan pada harta sebagai kompensasi bertambahnya tempo pembayaran. Misalnya, jika seorang berutang sudah sampai melewati batasan jatuh tempo dan belum bisa melunasinya. Maka, ia akan dikenakan denda atau tambahan nominal yang harus dibayarnya sebagai kompensasi penguluran waktu.

Hal diatas telah dipraktikan pada zaman Jahiliyah, yakni seseorang yang telah habis masa pembayaran hutangnya dan belum dapat membayarnya, maka ia wajib membayar beberapa kali lipat dengan diberikan beberapa waktu lagi. Demikian ini telah disinggung dalam al-

Qur'an surat Al-Imran ayat 130

لَعَلَّكُمْ لِلَّهِ ۖ وَاتَّقُوا مَضْعَفَةَ ۖ الرِّبَا تَأْكُلُوا لَا آمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Riba hukumnya haram, barangsiapa yang melakukan riba maka transaksinya batal dan tidak sah. Transaksi yang bersifat riba dilarang berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 275

طُهُبَيْتَخَذَ الَّذِي يَفُومُ كَمَا إِلَّا يَفُومُونَ لَا الرَّبُّوَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
اللَّهُ أَحَلَّو الرَّبُّوَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ
أَمْ فَلَهُ فَانْتَهَى رَبَّهُ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبُّوَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ
أَفِيهِ هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۖ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ
خَلِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah, Dan setiap peminjam yang bermaksud menarik keuntungan termasuk riba. Hal itu dilarang berdasarkan lima. Begitupun disyaratkannya, seperti perkataan "Aku memberi hutang kepadamu dengan syarat kamu memberi hak kepadaku untuk menempati rumahmu atau syarat manfaat lainnya. Demikian ini termasuk rekayasa terhadap riba berdasarkan sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

رِبَا فِهِمْ نَفْعًا حَرِّ فَرَضَ كُلِّ

Artinya: "Setiap piutang yang memberikan manfaat keuntungan adalah riba

Prinsip-prinsip dari jual beli meliputi:

- a. Prinsip Halal. Dr. M. Nadrattuzaman Husen menyatakan bahwa investasi ini ilegal dan menyebabkan munculnya orang-orang yang tidak bertanggung jawab, pengkhianat, serta hilangnya keberkahan, ketenangan, dan kebahagiaan untuk manusia. Oleh karena itu umat islam harus menjauhi .hal hal yang diharamkan.
- b. Prinsip Maslahah yaitu konteks penting dalam hukum islam. Karna itu, investasi dilakukan untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan masyarakat sekarang dan di masa depan. Keuntungan investasi sifatnya sementara dan akhirnya mendatangkan kerugian bagi semua pihak yang harus ditinggalkan.
- c. Prinsip Ibahah atau Boleh, Dalam muamalah hukum dasarnya adalah boleh sampai ditemukan dalil yang melarangnya. Kaidah umum yang ditetapkan syara maksudnya yaitu:
- d. Seorang muslim yang melakukan muamalah harus berprinsip kepada Allah SWT.
- e. Perbuatan muamalah termasuk dari nilai kemanusiaan yang dilakukan dengan mengetengahkan akhlak terpuji, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi.
- f. Mempertimbangkan kemaslahatan pribadi dan masyarakat.

Imam al-Syaukani mengatakan bahwa prinsip yang paling mendasar dalam jual beli adalah kesepakatan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Pendapat serupa dari Imam Malik dan Ahmad Ibnu Hanbal, menurut mereka jika pembeli mengambil barang dan menetapkan harga tanpa syarat apaun kepada penjual, maka jual belinya sah karna akad tukar menukar sudah merupakan bukti saling suka diantara kedua belah pihak. (Suhendi)

Ada beberapa pendapat yang memungkinkan dengan adanya penggunaan PayLater ini yaitu Pertama, utangan yang diberikan oleh adalah termasuk kategori riba Shopee lewat produk paylater adalah termasuk keuntungan yang diharamkan sebab adanya unsur riba pinjamanli (riba yang diharamkan sebab adanya unsur ziyadah (tambahan) yang disyaratkan di muka oleh pihak penerbit paylater kepada konsumennya. Muka oleh Shopee PayLater ini termasuk ke dalam aplikasi berbasis utang (pinjamanl). Hal itu tercermin dari konsumen yang mengakses situs pesan barang atau jasa terlebih dulu, dan selanjutnya untuk pembayarannya ditanggung dulu oleh penerbit paylater (misalnya Shopee, Grab. Traveloka, atau lainnya).

Dengan demikian, pihak konsumen memiliki utang terhadap perusahaan tersebut. Bila pihak perusahaan menetapkan syarat berupa tambahan harta/manfaat dari jasa utang yang diberikannya kepada

konsumen, maka ia termasuk kategori riba pinjamanli. Sebab, hukum asal dari utang adalah kembalinya harta sejumlah harta pokok (ra'su al-mal) yang diutang, tanpa tambahan. Jika ada syarat tambahan oleh pemberi utang, maka tidak diragukan lagi bahwa tambahan tersebut merupakan riba. Kedua, utangan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan itu lewat aplikasi Paylater tersebut bukan termasuk riba yang diharamkan sebab tambahan tersebut hanya bisa diperoleh lewat penggunaan aplikasi. Karena harus memakai aplikasi, maka tambahan itu termasuk bagian dari akad ijarah (sewa jasa aplikasi). Ketiga, sebagai akad bai tawarruq. Artinya, setiap bulan besar cicilannya selalu sama hingga akhir masa cicilan.

Bila cicilan itu berlaku rata setiap bulan hingga masa jatuh tempo hukumnya boleh. Syarat dari berlakunya bai tawaru ini contohnya seperti orang yang membutuhkan utangan, namun pihak yang diutangi enggan meniberikan pinjaman dan bahkan justru menjual kepada orang tersebut barang seharga 10 dengan EMBER harga 15 secara kredit, lalu orang tersebut (menerima, lalu) menjual barang tersebut di pasar dengan harga 10 secara tunai, maka jual beli seperti itu adalah boleh karena kredit sifatnya adalah berimbang harga. Sementara memberi pinjaman hukumnya adalah selamanya tidak wajib melainkan sunnah. Jika mekanismenya berlaku sedemikian rupa, maka tak dapat dipungkiri bahwa itu merupakan transaksi kredit. Keempat, menjadikannya akad ju'alah (sayembara). Jadi, seolah telah terjadi transaksi antara konsumen paylater lewat jasa aplikasi pada saat pihak konsumen mulai mengaksesnya dan mengontak pihak jasa aplikasi. Langkah bijak dalam menyikapi perbedaan hukum di atas adalah dengan jalan mengambil kaidah keluar dari ikhtilaf adalah mustahab (yang dianjurkan). Maksudnya, bagi yang sangat berkepentingan dengan jasa paylater, maka solusi yang tepat baginya adalah mengikut jalur pendapat yang membolehkan. Adapun, bila kondisi itu tidak bersifat darurat, maka sebaiknya tidak menggunakan aplikasi tersebut mengingat adanya indikasi unsur riba yang diharamkan di dalamnya.

Menurut ulama Mazhab Syafi'i, Hanafi, Maliki, Hambali, Zaid bin Ali dan mayoritas para ulama memperbolehkannya jual beli kredit namun akadnya harus jelas. Dalam islam jual beli kredit diperbolehkan, asalkan memenuhi syarat dan ketentuan syariah. Menurut pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Ibnu Al-Qayyim. Syaikh Muhammad al-Utsaimin dan Syaikh Shalih al-Fauzan mengatakan syarat masa pengembalian piutang atau pinjaman itu boleh.

Menurut kajian Hukum Ekonomi Syariah terhadap Shopee PayLater ini diberkenankan memenuhi kaidah-kaidah yaitu pertama,

karena produk yang diperdagangkan melalui pasar atau tidak terlihat secara langsung, maka produk harus memenuhi spesifikasi dan dapat diserahkan sesuai kesepakatan. Kedua, transaksi antara penjual dan pembeli merupakan jual beli secara non tunai (al-Bai al Muajjalb. Pandangan Al Qurtubhi terhadap pemakaian sistem Shopee Paylater Dalam Jual Beli Online pada yaitu :

1. Surah Al-Imran Ayat 130
2. Q.S Al- Baqarah Ayat 245
3. Q.S Al-Baqarah Ayat 275

C. .Analisis Penulis Terhadap Hasil Penelitian Penggunaan Shopee Paylater Dalam Jual Beli Online

Konsep utama dari fitur transaksi Paylater tersebut adalah “beli sekarang. Bayar nanti”. Jual beli dengan sistem tersebut adalah dimana pembeli. Melakukan transaksi atau membeli barang yang diinginkan dari aplikasi penyedia berbagai macam kebutuhan dengan adanya sistem pembayaran Paylater atau belakangan, kemudian. Pembeli memilih dan mensepakati dari jatuh tempo pembayaran pelunasan dari barang tersebut. Transaksi semacam itu. Disebut dengan Istijrar. Ulama banyak mengemukakan pendapatnya, apabila harga dari barang tersebut tidak diketahui oleh pembeli dan baru mengetahui harga total barang tersebut. Dapat diketahui ketika hendak melakukan pembayaran, maka jual beli tersebut dilarang. Pendapat tersebut. Merupakan jumhur ulama, akan tetapi ketika melakukan transaksi jual beli. Walaupun tanpa mengetahui harga barang. (Nasrun, 2007)

Pada ayat ini tidak terdapat asbabun nuzulnya. Tetapi sini ada beberapa hal yang penting yang di sampaikan oleh beberapa mufassir.

Imam Ahmad meriwayatkan dari “Aisyah Rodiyallohu Anha, la berkata, “Setelah turunnya ayat-ayat tentang riba yang tercantum di akhir surat Al- Baqoroh, Rosululloh Shollallohu Alayhi wa Sallam pergi ke masjid lalu Beliau membicarakan ayat-ayat tersebut. Kemudian. Beliau mengharamkan perdagangan khamr.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya masalah riba ini harus segera disampaikan kepada ummat agar kaum muslim tidak terjebak kepada perkara tersebut. Dan riba itu mutlak diharamkan oleh Allah SWT. Jadi, selama Allah Ta’ala mengharamkan riba, maka tidak ada alasan lagi untuk membantah atau menolaknya.

Masalah riba merupakan masalah yang paling musykil bagi mayoritas ulama. Maka prinsip yang terpenting dalam hal ini adalah menjaga dari hal- hal yang syubhat. Karena masalah riba ini merupakan masalah yang sangat rumit maka harus dihindari sejauh mungkin. Dan bagi pelaku riba. Harus segera bertaubat dan meninggalkan perbuatan

tersebut karena bahayanya sangat besar di dunia dan di akhirat. (Mahmudah, 2014)

Bila ia tetap teguh di atas taubatnya, maka Allah tidak menyia-nyaiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Namun siapa yang kembali kepada riba lalu dia melakukannya padahal dia telah mengetahui larangan Allah terhadapnya, maka dia berhak mendapatkan hukuman, karena hujjah telah tegak atasnya.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 275, mengambil riba diibaratkan dengan kata memakan, karena tujuan mengambil adalah untuk dimakan. Riba dalam bahasa adalah penambahan yang pasti. Diceritakan dari Abu Bakar Warak dari Abu Hanifah bahwasanya beliau berkata kebanyakan perkara yang mencabut iman seorang hamba ketika menghadapi mati adalah riba. Kemudian Abu Bakar berkata menurut kami, dosa-dosa yang dapat mencabut iman tidak kami dapatkan yang lebih cepat dari mencabut iman selain kedzoliman seorang hamba. Dikatakan pula kalimat waatiullaha adalah termasuk dalam pengharaman riba.

Menurut Ibnu Munzir, kalimat *Ila ajali musamma* menunjukkan bahwa salam yang waktunya tidak ditentukan hukumnya tidak boleh, hal ini ditegaskan dengan hadist nabi: Barang siapa bertransaksi dalam jual beli kurma harus diketahui timbangan yang pasti, takaran yang pasti, dan waktu yang diketahui secara pasti. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas).

Menurut Mutafaqun Alaih, syarat salam itu ada sembilan, enam bagi pemilik barang (penjual) dan tiga bagi pemilik modal (pembeli). Enam syarat bagi pemilik (musalim) adalah dia harus dipercaya (ada semacam jaminan), barangnya harus sesuai dengan yang ditawarkan (sifat, jenis dan kualitas), barangnya harus jelas takarannya, barangnya harus segera diserahkan bila telah tiba waktunya, dan waktu yang disepakati harus jelas kapan, dan terakhir harus ada contoh barang tersebut (yang ditransaksikan) ketika sedang berakad. Sedangkan tiga syarat yang ada pada pemilik modal (pembeli) adalah: pertama, barangnya harus diketahui secara jelas jenis, takaran, dan harganya

Sementara Abu Hanifah mensyaratkan adanya barang ketika akad hingga sampai waktu yang ditentukan. Jika ketika akad tersebut barangnya tidak ada, maka jual beli tersebut termasuk jual beli gharar. Pendapat ini bertentangan dengan pendapat semua Fuqaha yang berpendapat bahwa adanya barang pada waktu akad adalah tidak merupakan sebuah kewajiban, akan tetapi pada saat perjanjian penyerahan barang telah tiba, barang tersebut harus sudah siap untuk diserahkan. Menurut Al-Qurthubi, walaupun tempat penyerahan barang tidak disebutkan di awal, hal tersebut tidak akan merusak akad.

KESIMPULAN

Shopee adalah platform perdagangan elektronik untuk jual beli online dengan mudah dan dengan cepat. Shopee hadir dalam bentuk aplikasi mobile dan website untuk memudahkan penggunanya untuk melakukan kegiatan belanja online. Shopee juga berhasil menjadi e-commerce terpopuler di Indonesia pada kuartal keempat (Q4) 2019. Shopee juga menduduki peringkat nomor satu (1) di AppStore dan PlayStore. Shopee tidak hanya dapat diunduh melalui mobile, tetapi pada perangkat komputer juga, seperti: Windows dan MAC. Shopee PayLater adalah metode pembayaran yang disediakan oleh PT Commerce Finance di dalam aplikasi Shopee yang memudahkan pelanggan untuk membeli kebutuhan mereka dan membayarnya di bulan berikutnya. Dengan SPayLater, kamu bisa menggunakan metode cicilan selama beberapa bulan.

Terdapat banyak jalan untuk mendapatkan harta, salah satunya adalah dengan melakukan riba. Akan tetapi, kegiatan riba diharamkan oleh Allah karena sangat merugikan segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya riba satu-satunya jalan dalam mendapatkan harta, sebab ada jalan lain yang lebih baik dalam mendapatkan harta yang baik selain riba yaitu jual beli yang sah dan baik dalam bermuamalah antara sesama manusia.

Hukum jual beli itu sendiri diperbolehkan dan dihalalkan, begitupun hukum jual beli online diperbolehkan. Yang diharamkan yaitu fitur ShopeePay Later dikarenakan terdapat penambahan jumlah nominal yang di tambahkan dari harga barang itu sendiri walaupun hanya sebesar 1%, ditambah lagi jika membayar lewat tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan akan dikenakan denda sebanyak 5%. Setelah mendalami fakta (manath) dari SPayLater ini, menurut saya tidak boleh berbelanja dengan aplikasi SPayLater, dengan tiga alasan sbb :

Pertama, terdapat unsur riba dalam bentuk bunga sebesar 2,95%. Karena setiap tambahan dari pinjaman yang disepakati di awal (saat akad), maka statusnya adalah riba yang hukumnya haram. (QS Al Baqarah: 275). Dalam masalah ini, Imam Ibnu Qudamah berkata, "Setiap pinjaman (qardh) yang mensyaratkan adanya tambahan padanya, maka tambahan itu adalah riba tanpa perbedaan pendapat [di kalangan ulama]." (Ibnu Qudamah, Al-Mughnî, Juz IV, hlm. 360).

Kedua, terdapat unsur riba dalam bentuk denda 5% dari total tagihan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Denda ini merupakan riba, karena setiap tambahan dari pinjaman yang sudah disepakati di awal, dihukumi sebagai riba, baik tambahan itu berupa bunga maupun denda. (Abdullah Al-Mushlih & Shalah Al-Shawi, Mâ Lâ Yasa'u Al Tâjir Jahluhu, hlm. 338; Ali As-Salus, Mausû'ah Al-Qadhâyâ Al-Fiqhiyyah Al-Mu'âshirah wa Al-Iqtishâdi Al-Islâmî, hlm. 449)

Ketiga, terdapat kekeliruan cara penetapan biaya penanganan (admin) sebesar 1% per transaksi. Karena biaya penanganan ini seharusnya berupa

nominal yang fix (misal Rp 10.000 per transaksi) bukan berupa persentase dari nilai transaksi. Hal ini dikarenakan akadnya sebenarnya akad ijarah, yang cara penetapan ujah-nya wajib berupa jumlah nominal yang jelas (ma'lûm), bukan berupa persentase tertentu dari nilai transaksi. (Taqiyuddin An-Nabhani, An-Nizhâm Al-Iqtishadi fî Al-Islam, tion hlm. 90).

Berdasarkan tiga alasan ini, jelaslah bahwa penggunaan aplikasi SPayLater untuk berbelanja barang/ jasa secara cicilan adalah haram, karena terdapat unsur riba pada penggunaan SPayLater ini. (Diambil dari kajian guru kami KH.Shiddiq Al Jawi)

DAFTAR REFERENSI

Ahmad La Ode Ismail, Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an,

Repository Uin Alauddin, 31 Mei 2018, [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id)

Al-Khuli Amin, Manāhij Tajdīd, Mesir: Dār al-Ma'rifah, 1961

Al-Qurtubi Abu Abdillah Muhammad, Tafsir al-Jami' li Ahjkāmi al-Qur'an, terj:

Mohammad Ibrahim al-Isnawi Jakarta: Pustaka Azzam, 2007

Al-Qurthubi Imam, Al jami' Li Ahkam Al Quran, Tej, Dodi

Rosyadi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Al-Qurtubi Abu Abdillah Muhammad, Tafsir al-Jami' li Ahjkāmi al-Qur'an, terj:

Al-Zahabi, al-Tafsir wa al-Mufassirün, II....

Ash-Shiddieqi Hasbi, Sejarah dan pengantar Ilmu al-Quran/tafsir Jakarta: Bulan

Bintang. 1980.

Darwazah Muḥammad 'Izzah, al-Tafsīr al-Hadīth, I-XII Mesir: 'Isa al-Babi al-

Halabi:1962.

Dewi Gemala, Hukum Perikatan Islam Di Indonesia Edisi Pertama,

Depok:Kencana,2015

Humaniora, Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian, Media Indonesia, November 2022, [,Https://M.Mediaindonesia.Com/539107/ Teknik-Pengumpulan-Dtta-Dan Metode-Penelitian](https://M.Mediaindonesia.Com/539107/Teknik-Pengumpulan-Dtta-Dan-Metode-Penelitian)

Hariani Iswi, Restrukturisasi dan Penghapusan Kreditmacet, Jakarta:Pt.Alex

Media Kompotindo, 2010.

Hasanah Rohmatul, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kredit Shopee

PayLater Dari Mahmudah, Islam dan Bisnis Kontemporer Jember: STAIN Jember Press, 2014

Marketplace Shopee Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah", Skripsi, Institut

Agama Islam Negeri ,Purwokerto, 2020

Nasrun Haroen, Fiqh Muamalah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007

Imam As-Suyuthi ,Thabaqal Al Mufassiririn ,biografi no. 88; Thabaqat Al Mufassiririn karya Syaikh Ad-Dawudi, 2/69; Syadzrat Adz-Dzahab, 5/235: Ad-Dibaj Al Madzhab, Mu'jam

Al Mu'allifiin, 8/240, Hadiyyat Al 'Arifin, 2/229; Al A'lam, 6/217; dan Nafhu Ath-Thayyib, 2/428

Irawati, Analisis kebijakan pemberian kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah

Nasabah Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Limbung di Gowa Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar 2017

Wahbe, ss. 2020, mei 10.Dampak era digital pada masyarakat saat ini: Perspektif

Global, Retrieved from likeddin.com

Pahlefi, D.R.2022, November 24. Data Premier: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan

Cara Mendapatkannya. Retrieved From Detik.com

Pasaribu Chairumman dan Lubis Suhrawardi K , Hukum Perjanjian Dalam Islam

Jakarta: Sinar Grafika,2004

Rahmat Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif, Equilibrium, Vol 5, No. 9, 2009.

Pasaribu Chairumman dan Lubis Suhrawardi K , Hukum Perjanjian Dalam Islam

Jakarta: Sinar Grafika,2004

Sabiq Sayyid, 2008, Fiqh Sunnah, Jakarta: Pena Pundi Aksara, Jilid 4, Suhendi

Hendi, op.cit.

Syafe'i Rachmad, Fiqih Muamalah Bandung, Pustaka Setia, 2001

Wajdi Muhammad Farid, Da'irah al-Ma'arif al-Qarn al-'Isyrun, VII, t.tp.: t.np.,.L.

Yudha Hafid Nur, JI Prof, and Soedharto Sh, "Analisis Pengaruh Persepsi Nasabah Bank Terhadap Internet Banking Adoption, Studi Pada Nasabah PerbankanYang

Menggunakan Internet Banking Di Kota Surakarta." Diponegoro Journal ofAccounting 4, no. 4 2015